

IMPLEMENTASI PEMBIASAAN MORNING QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEKUATAN HAFALAN SURAT PENDEK SISWA KELAS 3 MI BABUL HUDA WONOSALAM

Hani Armilasari¹, Ali mahsun²

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

¹haniarar026@gmail.com

²alimahsun000@gmail.com

Abstract: *This article discusses the Morning Qur'an habituation activities carried out by grade 3 students at Mi babulhuda wonosalam jombang. The focus of research that will be discussed: 1) planning the habituation program in MI Babul Huda Wonosalam jombang, 2) implementing the habituation of the Morning Qur'an in MI Babul Huda wonosalam jombang in increasing the memorization power of students, 3) evaluation on habituation of Morning Qur'an at MI Babul Huda Wonosalam Jombang. For this research using a qualitative approach with a type of case study research. As well as interview, documentation, and observation techniques to collect data. And the data analysis techniques used reduction, presentation of data, and drawing conclusions. In checking the validity of the data, researchers use source triangulation and triangulation techniques. The results of research related to the implementation of Morning Qur'an habituation in Mi babulhuda wonosalam jombang; Morning Qur'an activities are used as activities that continue to be carried out every time before learning activities begin. And there is a strategy of not being allowed to move to the next letter if you have not really memorized it. So that students are not allowed to switch to the next letter if they have not really memorized the previous letter. By using the strategy is said to be successful because the memorization of their short letters can run optimally.*

Keywords: *Morning Qur'an, The Power of Memorization*

Abstrak: Artikel ini membahas terkait kegiatan pembiasaan Morning Qur'an yang dilaksanakan peserta didik kelas 3 di Mi babulhuda wonosalam jombang. Fokus penelitian yang akan dibahas: 1) perencanaan program pembiasaan yang ada di MI Babul Huda Wonosalam Jombang, 2) pelaksanaan pembiasaan Morning Qur'an di MI Babul Huda Wonosalam Jombang dalam meningkatkan kekuatan hafalan peserta didik, 3) evaluasi pada pembiasaan Morning Qur'an di MI Babul Huda Wonosalam Jombang. Untuk penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Serta teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi untuk mengumpulkan data. Dan teknik analisis data yang digunakan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam mengecek keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian terkait pelaksanaan pembiasaan Morning Qur'an di Mi babulhuda wonosalam jombang; kegiatan Morning Qur'an dijadikan sebagai kegiatan yang terus dilakukan yang dilaksanakan setiap sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Serta terdapat strategi tidak diperbolehkan pindah kesurat selanjutnya jika belum benar-benar hafal. Sehingga peserta didik tidak diperbolehkan beralih kesurat selanjutnya jika mereka belum benar-benar hafal dengan surat sebelumnya. Dengan menggunakan strategi tersebut dikatakan berhasil karena hafalan surat-surat pendek mereka dapat berjalan dengan maksimal.

Kata kunci: Morning Quran, Kekuatan Hafalan

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kesadaran keluarga, masyarakat, dan pemerintah dengan melalui kegiatan belajar mengajar yang secara langsung di dalam dan di luar sekolah. Pendidikan sebagai pembelajaran yang terprogram dalam bentuk pembelajaran formal, nonformal di luar dan di dalam sekolah, yang berlangsung seterusnya serta bertujuan untuk mengoptimalkan pertimbangan keterampilan seseorang agar mampu berpartisipasi secara mandiri dalam kehidupan. dengan cara yang tepat di masa depan. (Hamid, 2019) Pengalaman yang tercipta dalam pembelajaran dapat dinikmati dalam waktu yang lama dan memerlukan evaluasi yang terus menerus serta usaha yang teratur dan berkesinambungan. Pendidikan bukan hanya sarana persiapan untuk masa depan, tetapi juga untuk kehidupan sekarang, yang mengalami perkembangan menuju kedewasaan melalui materi, standar, ajaran dan keterampilan (Chabib, 1996).

Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan adalah suatu usaha untuk memajukan tumbuhnya watak (kekuatan batin, budi pekerti), pikiran (intelekt) dan jasmani anak dalam hubungannya dengan kesempurnaan. hidup dan keselarasan dengan dunia. Sehingga pendidikanlah yang menjadikan manusia memiliki budi pekerti bahkan badan sehat serta berpikiran. (Sukiyat, 2020).

Dalam pendidikan nasional berguna untuk menggali potensi yang dimiliki untuk menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan baik hatinya. (Sukiyat, 2020) Dalam memperkuat keimanan dan ketaqwaan diperlukan pembelajaran keagamaan. Salah satunya pembelajaran tentang keagamaan yaitu menghafal dan membaca kitab suci dengan benar.

Di tengah masyarakat muslim dengan teknologi yang lebih maju membuat mereka egan dalam membaca bahkan menghafalnya. Bahkan mereka melupakan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya. Mereka lebih mementingkan untuk mencari

kenikmatan duniawi untuk kepuasan duniawinya. akibatnya mereka lupa akan pedoman hidupnya yaitu mempelajari Al-Qur'an.

Pada dasarnya kitab suci umat islam adalah Al-Qur'an yang senantiasa sangat mulia dan berlimpah pahala jika mereka mau menghafalkannya dengan sungguh-sungguh. Al-Qur'an yang dihafal dan dibaca merupakan salah satu perbuatan yang terpuji seperti yang tercantum dalam firman Allah SWT surat Al-Isra ayat 82, artinya "Dan Kami turunkan dari Al- Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al- Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian".

Ayat tersebut dapat dipahami bahwasannya Allah menurunkan Al- Qur'an semata-mata tidak hanya menurunkan tetapi merupakan suatu rahmat bagi orang-orang yang beriman kepadanya, seseorang yang ingin membaca dan menghafalkannya. Sedangkan bagi orang yang zalim Al-Quran akan menjadi penambah kerugian.

Membaca ialah suatu usaha manusia dalam menambah suatu ilmu pengetahuan. Sehingga dasar seseorang menambah ilmu ialah dengan membaca. Salah satu implementasi seseorang dalam hal membaca ialah dengan membaca Al- Qur'an. Di mana membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan aturannya akan mendapat suatu pahala serta merupakan suatu ibadah.

Membaca Al Quran merupakan salah satu ukuran keimanan seseorang. Bagi yang meyakini bahwa Al-Qur'an adalah pena Allah, maka dia akan menjadikan Al-Qur'an sebagai wahana taqarrub kepada Allah. Bekerja berdasarkan cinta dan imannya kepada Tuhan (Amirulloh, 2012).

Kegiatan membaca Al-Qur'an dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan. Seperti di MI Babul Huda Wonosalam Jombang membentuk sebuah kegiatan pembiasaan yang dikenal dengan sebutan Morning Qur'an. Pembiasaan yang bersifat religius yaitu membaca dan menghafal surah-surah pendek dilakukan setiap hari sebelum dimulainya tahun ajaran. Dengan adanya kegiatan pembiasaan yang

dilakukan di MI Babul Huda Wonosalam Jombang mengajak siswa agar terbiasa membaca Al-Qur'an nya serta meningkatkan kemampuannya. Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah MI Babul Huda Wonosalam Jombang sudah melakukan kegiatan pembiasaan Morning Qur'an ini sudah sejak tahun 2000 an dan setiap hari dilakukan. Pembiasaan ini dilakukan dari kelas I sampai dengan VI, akan tetapi pada penelitian ini lebih menekankan pada kelas III karena kelas tersebut siswanya lebih banyak dan masing-masing siswa memiliki kemampuan hafalan yang berbeda-beda ketika dalam menghafal surah pendek.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menulis dan meneliti tentang Implementasi Pembiasaan Morning Qur'an dalam Meningkatkan Kekuatan Hafalan Surat Pendek Siswa Kelas III Studi Kasus di MI Babul Huda Wonosalam Jombang.

Metode

Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Sedangkan penelitian dilakukan melalui metode studi kasus.

Penelitian kualitatif merupakan kegiatan khusus dalam ilmu sosial yang sangat bergantung pada pengamatan manusia baik di dalam maupun di luar lapangan. Ini mengidentifikasi hal-hal yang memiliki arti baik dalam kondisi dunia yang berbeda dari keragaman orang, tindakan yang berbeda, kepercayaan dan minat yang berbeda, dengan fokus pada bentuk yang berbeda dari hal-hal yang menghasilkan makna yang berbeda pula. menurut pendapat di atas,dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan informasi dengan latar belakang ilmiah untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi.(Albi, 2018).

Penggunaan metode studi kasus agar hasil penelitian memperoleh gambaran yang rinci terkait temua kasus penelitiannya. Untuk menguji secara sitematis terhadap data yang diperoleh maka menggunakan reduksi, penyajian, dan

penarika kesimpulan. Untuk menjamin kredibilitas terhadap penelitiannya maka menggunakan triangulasi dengan menggunakan dua triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam penelitiannya.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara umum yaitu untuk mendeskripsikan terkait implementasi pembiasaan yang ada di MI Babul Huda Wonosalam Jombang.

Perencanaan ialah Informasi yang terorganisir secara sistematis yang dapat diterapkan pada berbagai situasi, dalam suatu proses yang dimulai dengan menetapkan tujuan, menentukan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan kemudian menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut (Siti, 2019).

Selain itu, perencanaan adalah kegiatan untuk membuat suatu rencana untuk melaksanakan suatu tujuan.(Husein, 2003) Berdasarkan pengertian diatas menurut peneliti maksud dari perencanaan adalah suatu perancangan awal yang harus dilakukan sebelum melaksanakan suatu kegiatan yang melibatkan semua warga sekolah.

Sedangkan pengertian program dapat di bedakan menjadi pengertian umum serta pengertian yang lebih mendalam. secara umum adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan. Padahal tujuan dari program tersebut adalah rangkaian tindakan yang dilakukan secara terus menerus dan biasanya membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya .(Agus, 2020).

Berdasarkan penjabaran diatas merupakan langkah awal perencanaan program yang ada di MI Babul Huda yang sesuai perencanaan. Dalam mewujudkan visi dan misi madrasah, MI babul Huda memiliki sebuah program di mana program tersebut sudah berjalan sejak lama dan tetap berjalan sampai saat ini. Program pembiasaan menghafal surat-surat pendek. Kegiatan yang dijadikan sebagai sebuah kebiasaan yang

dilakukan setiap hari oleh siswa. Program yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik yang berakar pada budaya Islam.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di MI Babul Huda Wonosalam serta data ataupun dokumen yang relevan dengan pengamatan secara langsung serta tanya-jawab tentang pelaksanaan pembiasaan yang ada di MI Babul Huda Wonosalam. Ada suatu kegiatan rutin yang dijadikan sebagai suatu rutinitas. Kegiatan tersebut ialah pembiasaan membaca surat-surat pendek pada siswa MI Babul Huda Wonosalam. Khususnya peserta didik kelas III telah diadakan sejak tahun 2000.

Program ini telah dilaksanakan sebelumnya dan sudah disepakati langsung oleh seluruh warga sekolah dan disampaikan kepada seluruh wali murid. Pihak madrasah selalu melakukan pertemuan dengan wali murid pada setiap awal semester baru untuk membahas terkait pembiasaan yang dilaksanakan serta perkembangannya. Sehingga sudah direncanakan sebelumnya sehingga lebih diperjelas lagi pada waktu rapat kerja tersebut, serta disepakati oleh seluruh warga sekolah.

Perencanaan awalnya karena Madrasah Ibtidaiyah merupakan sekolah yang berbasis agama, di mana lulusan Madrasah Ibtidaiyah harus bisa dibutuhkan ataupun bermanfaat di masyarakat. Di sisi lain karena MI Babul Huda merupakan sekolah di pedesaan, di mana di pedesaan itu ilmu agama masih awam. Oleh karena itu, kita mencetak generasi itu dengan melaksanakan suatu kegiatan pembiasaan membaca surat-surat pendek. Selain itu, adanya rencana pembiasaan ini terkait dengan visi, misi, serta tujuan MI Babul Huda Wonosalam. Di mana salah satu tujuannya ialah menjadikan siswa yang memingkatkan dan mengembangkan SDM.

Pembiasaan yang di mana awal katanya adalah biasa. Biasa adalah, umum, seperti sedia kala, sudah berkali-kali. Serta *prefiks pe* dan *sufiks an* ialah proses. Oleh karena itu, pembiasaan dapat diartikan sebagai suatu proses yang menjadikan

seseorang menjadi terbiasa. Hubungan antara pembiasaan serta menghafal surat-surat pendek, Selain itu pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Dari pengulangan tersebut apa yang dihafalkan tidak mungkin akan terlupakan. sehingga bisa dikatakan bahwa pembiasaan adalah salah satu kegiatan yang dapat membiasakan peserta didik untuk mendekati diri kepada Allah SWT.

Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang disebut juga pembiasaan. Dari pengulangan tersebut apa yang dihafalkan tidak mungkin akan terlupakan. Dengan demikian, peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang sudah mereka lakukan. yang dimaksud dalam hal ini merupakan pembiasaan peserta didik dalam menghafalkan surat-surat pendek.

Pembiasaan membaca dalam menghafal surat pendek ini dilakukan oleh peserta didik setiap hari selama 15-20 menit setiap sebelum dimulainya pelajaran. Kegiatan pembiasaan ini dilaksanakan setiap hari secara rutin dengan didampingi oleh guru kelasnya masing-masing. Oleh karena itu memudahkan guru kelas untuk melihat perkembangan hafalan surat-surat pendek siswanya. Meskipun terkadang tidak diawasi oleh gurunya karena wali kelas yang berhalangan hadir maupun ada tugas di luar sekolah. Selain itu, siswa mampu memiliki rasa spontanitas sehingga mereka melaksanakan pembiasaan tanpa perlu diperintah.

Tahap-tahap pembiasaan yang dilaksanakan di MI Babul Huda Wonosalam yang dilaksanakan setiap pagi hari sebagai berikut: Bel masuk pukul 07.00 WIB, peserta didik mengambil air wudhu dan langsung melaksanakan sholat dhuha berjamaah terlebih dahulu, pukul 07.30 WIB setelah sholat dhuha, peserta didik langsung masuk ke dalam masing-masing kelas, peserta didik langsung melaksanakan pembiasaan membaca surat-surat pendek mulai surat Al-Fatihah sampai dengan Ad-duha secara bersama-sama dengan suara yang lantang dengan dampingan wali kelas masing-masing, karena kegiatan pembiasaan ini dilakukan setiap pagi hari dan terkadang ada wali kelas yang berhalangan hadir

maupun ada tugas di luar sekolah. Tetapi meskipun wali kelas tidak bisa mengawasi secara langsung tetapi siswa sudah mempunyai rasa spontanitas yang tinggi sehingga meskipun mereka tidak diawasi mereka langsung melaksanakan pembiasaan itu secara mandiri tanpa harus diperintah terlebih dahulu dan setelah melaksanakan pembiasaan, dilanjutkan dengan pembelajaran berstruktur dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

Dalam pelaksanaan pembiasaan tersebut, siswa juga melaksanakan kegiatan keteladanan. Di mana surat yang dibaca sudah disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik serta sesuai dengan jenjang kelasnya. sehingga dari kelas I sampai dengan kelas IV surat yang dibaca tidak sama. Oleh karena itu khusus untuk anak kelas III surat yang dibaca mulai surat Al-Fatihah sampai dengan surat Ad-Duha. Serta dalam pembiasaan hafalan surat-surat pendek di MI Babul Huda ini peserta didik tidak diperkenankan untuk beralih ke surat selanjutnya jika belum benar-benar hafal dengan surat tersebut.

Menghafal merupakan suatu pembiasaan yang pelaksanaannya tidak mudah. Dalam menghafal harus membutuhkan strategi agar pembiasaan hafalan tersebut bisa tercapai. Seperti halnya dengan strategi yang dimiliki oleh MI Babul Huda Wonosalam. peserta didik tidak boleh melanjutkan hafalan surat selanjutnya jika surat sebelumnya belum benar-benar hafal dan lancar. Seperti halnya dengan strategi yang dimiliki oleh MI Babul Huda Wonosalam. peserta didik tidak boleh melanjutkan hafalan surat selanjutnya jika surat sebelumnya belum benar-benar hafal dan lancar. Seperti halnya beberapa strategi menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Strategi mengulang-ulang
- b. Tidak diperkenankan beralih surat selanjutnya jika belum benar hafal surat sebelumnya

Pembiasaan yang dilakukan di MI Babul Huda Wonosalam memiliki suatu peran yang sangat positif bagi peserta

didik. karena pembiasaan ini berdampak positif bagi seluruh warga sekolah agar bisa menghafal surat-surat pendek. Kegiatan tersebut wajib dilakukan oleh seluruh peserta didik.

Evaluasi adalah proses perencanaan, pengumpulan dan penyediaan informasi yang diperlukan untuk membuat berbagai alternatif keputusan. Pada saat yang sama, penilaian pembelajaran adalah proses berkelanjutan di mana informasi dikumpulkan dan ditafsirkan dalam mengevaluasi keputusan yang dibuat dalam desain sistem pembelajaran (Rina, 2021).

Proses evaluasi tidak hanya mengukur seberapa baik tujuan yang telah dicapai, tetapi juga digunakan untuk mengambil keputusan (Arikunto, 2016). setiap kegiatan selalu memiliki tujuan sebagaimana tertuang dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP). Oleh karena itu, dilakukan penilaian untuk melihat pencapaian tujuan tersebut. Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui berjalannya dan efektifitas sistem pembelajaran, baik dari segi materi, metode, fasilitas, sumber belajar, lingkungan, maupun sistem penilaian itu sendiri (Zainal, 2009).

Oleh karena itu, dapat dilakukan dengan mengukur, mengevaluasi dan mengambil keputusan. Evaluasi dilakukan melalui tiga tahapan yaitu pengukuran kinerja, evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan evaluasi.

Buku hafalan digunakan untuk tolak ukur keberhasilan peserta dalam menghafal dan membaca surat-surat pendek tersebut. serta peserta didik menyeter hasil hafalan tersebut pada akhir semester, sehingga hafalan surat tersebut juga dimasukkan ke dalam nilai akhir semester siswa.

Simpulan

Pelaksanaan pembiasaan Morning Qur'an di MI babul huda wonosalam jombang; kegiatan Morning Qur'an dijadikan sebagai kegiatan yang terus dilakukan yang dilaksanakan setiap sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Serta terdapat strategi tidak diperbolehkan pindah

kesurat selanjutnya jika belum benar-benar hafal. Sehingga peserta didik tidak diperbolehkan beralih kesurat selanjutnya jika mereka belum benar-benar hafal dengan surat sebelumnya. Dengan menggunakan strategi tersebut dikatakan berhasil karena hafalan surat-surat pendek mereka dapat berjalan dengan maksimal.

Daftar Pustaka

- Hamid,Abdulloh. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*. surabaya: Imtiyaz.
- Sukiyat, H. (2020). *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing. Surabaya.
- Anggito, Albi. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Febriana, Rina. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rrosdakarya.